BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Peran Asatidz Dalam Membentuk Karakter Santri Religius Melalui Kegiatan Spiritual di Pondok Pesantren Nurul Ulum Setojayan Blitar" ini akan menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang Peran Asatidz Dalam Membentuk Karakter Santri Religius Melalui Kegiatan Spiritual di Pondok Pesantren Nurul Ulum Setojayan Blitar, berupa kegiatan istighosah, qiyamul lail dan dawamil wudlu.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenal *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan

penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.[90]

Sedangkan pendekatan yang dipakai peneliti yakni pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[91] Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi sosial secara mendalam.

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni:

a. Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian.
b. Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri.
c. Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.[92]

---

[90] Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), Hal 1.

[91] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Hal 75

[92] Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, Hal, 17

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran asatidz dalam membentuk karakter santri religious melalui kegiatan spiritual di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar.

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi yang dipilih oleh peneliti jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[93]

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa – peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru

[93] Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hal 22.

tentang masalh yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhaap bahan-bahan yang telah ada.[94]

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan kabupaten Blitar. Peneliti memilih lokasi ini, Karena di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan kabupaten Blitar ini, mempunyai program untuk melaksanakan kegiatan keagamaan setiap harinya, yang dipandu langsung oleh ustadznya.

Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar, letak geografisnya berada di wilayah kabupaten Blitar tepat sebelah selatan pusat kota Blitar, yang kurang lebih berjarak 8 km kearah selatan dari pusat kota. Yang beralamatkan Jl. Diponegoro No. 105, Kedungbunder, Sutojayan, Kaulon/Htn, Sutojayan, Blitar, Jawa Timur 66172

Pondok Pesantren ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, karena selain bertempat tidak terlalu jauh dari pusat kota, Pondok Pesantren ini juga dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan angkutan umum (angkotan jurusan Blitar - Ludoyo atau sebaliknya) walaupun setelah itu kearah barat dengan kendaraan

[94] Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

pribadi kurang lebih 400m, sehingga santri-santri yang berada di sekitar Blitar yang ingin mendaftar atau mengikuti kegiatan pondok ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi Pondok Pesantren yang relatif luas dan merata di masyarakat sekitar, maka Pondok Pesantren ini diharapkan cukup diminati oleh anak-anak yang berada diradius 10 km dari Pondok Pesantren dan diharapkan semakin meningkat.

Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar ini bertepatan dekat dengan pusat Kecamatan Sutojayan, sehingga bisa menyebar di seluruh desa-desa di kecamatan Sutojayan. Adapun Batas-batas sebagai berikut :

a. Sebelah utara kecamatan Kanigoro.
b. Sebelah timur Pusat Kecamatan dan Kecamatan Panggungrejo.
c. Sebelah selatan Kecamatan Wonotirto.
d. Sebelah barat Kecamatan Kademangan.

Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang berada langsung dibawah naungan sebuah yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum. Dalam lingkup yayasan pendidikan tersebut di dalamnya terdapat juga lembaga pendidikan lain

seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, maupun pendidikan formal (Mts Nurul Ulum sutojayan) dan Pondok Pesantren.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Sugiyono mengutip dari Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah , focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[95]

Dari pemahaman tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai instrumen sekaligus

[95] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 223

pengumpul data utama. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen guna mendapat data tentang metode, media dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan santri. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsasahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung kelokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

C. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[96] Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[97]

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber datanya, peneliti mengklarifikasikan sumber data yang meliputi tiga komponen, yaitu:

---

[96]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hal. 112.

[97]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitia*, hal. 114.

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[98] Situasi tertentu di lapangan sering menghadapkan peneliti sehingga ia berusaha pula mencari data-data tambahan lainnya, seperti sumber tertulis dan lainnya.[99] Jadi seyogyanya seorang peneliti yang baik merancang secara matang terlebih dahulu apa strategi dan taktik menjaring informasi yang diperlukan,[100] sumber data yang berupa person adalah seluruh komunitas Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.[101] Sumber data yang berupa tempat ini dapat berupa satu keadaan yang diam, misalnya Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar yang merupakan satu kesatuan bangunan yang terfokus dalam satu tempat dan juga dapat berwujud satu keadaan yang bergerak misalnya aktivitas, nyayian, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain.[102] Sumber data yang terakhir ini dapat berupa document, arsip-arsip, catatan, majalah dan lain-lain yang diperoleh melalui metode dokumentasi.

---

[98]*Ibid*., hlm. 114.
[99]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitia*, hal. 113.
[100]*Ibid*., hal. 113.
[101]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, hal*. 114.
[102]*Ibid*., hal. 115.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pengumpul data merupakan prosedur yang sistemik dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan, ini untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, Diantaranya adalah :

1. Observasi

   Adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[103]

   Data yang diperoleh dari teknik ini adalah situasi umum, cara mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar.

   Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi obyek penelitian untuk mendapatkan data tentang metode, media dan faktor yang mendukung sekaligus

[103]. Suharsimi , *Prosedur Penelitian,...,* hal.156

penghambat dalam proses pembelajaran. khususnya pembinaan keagamaan, serta data-data yang lain yang peneliti butuhkan. Dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat digeneralisasi dengan mudah.

2. Interview

Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung terhadap beberapa jenis data sosial.

Interview sering disebut juga dengan wawancara atau kuosioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).[104]

Penggunaan teknik ini di dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan usaha-usaha guru pendidikan agama Islam sehubungan dengan penggunaan metode dalam proses pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar.

Adapun jenis interview yang digunakan adalah "jenis seni *structured*". Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan

[104] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 155

serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[105]

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[106]

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang pondok pesantren, struktur kepengurusan, catatan jadwal kegiatan dan peraturan yang berlaku dan hal-hal atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

[105]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 156
[106]*Ibid*,...,hal.158

ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[107]

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut

1. Mengumpulkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.
3. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

[107] Sugiyono,*Metode Penelitian* ..., hal. 334

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[108]

4. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang peran Asatidz dalam pembinaan keagamaan siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.[109]

Setelah data primer diperoleh, maka dilakukan pengklasifikasian data, sehingga keakuratan data dapat diperiksa dan bila ada kesalahan dapat diperbaiki dengan jalan menjajaki kembali sumber datanya. Menurut Moleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

---

[108] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal. 248

[109] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 150

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[110]

Setelah proses pengklasifikasian data selesai dilaksanakan, maka proses selanjutnya pengolahan data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk data yang dilakukan melalui hasil penyebaran kuesioner maka akan dikelompokkan atau diklasifikan dengan kelompok atau unit analisis yang telah ditetapkan.
2. Untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan penyederhanaan, yaitu dengan cara mengklasifikasikan wawancara ke dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan unit analisis
3. Dalam melakukan penafsiran data dilakukan penyilangan-penyilangan antara unit analisis yang satu dengan yang lain, apakah data tersebut saling mendukung atau saling bertentangan dan ditarik kesimpulan.
4. Membandingkan data yang diperoleh ketika penelitian dengan diluar penelitian.

Dalam penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua analisis yaitu statistik dan non statistik . Dipenelitian ini peneliti menggunakan analisa data non statistic yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

[110] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 238

Data yang didapat dari hasil diskusi (catatan dan rekaman) kemudian ditranskrip berurutan sesuai dengan ringkasan diskusi agar tidak ada data yang terlewatkan. Analisis data hasil diskusi harus memperhatikan lima faktor sebagai berikut :

1. Menentukan istilah yang digunakan beserta maknanya, kemudian mengelompokkan konsep yang mirip.
2. Menentukan konteks kalimat dengan melihat stimuli/pemicunya dan kemudian diinterpretasi sesuai konteks tersebut.
3. Memperhatikan alur diskusi dan mencatat perubahan serta posisi partisipan setelah berinteraksi dengan partisipan lain.
4. Lebih memperhatikan respon yang spesifik dan sesuai pengalaman daripada respon yang kurang jelas dan terlalu teoritis.
5. Jeli dalam mencari ide yang tersirat sepanjang diskusi.

Pada dasarnya analisis data merupakan penyusunan data sesuai dengan tema dan kategori untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah. Oleh karena itu, data yang dihasilkan haruslah seaktual dan sedalam mungkin, jika dimungkinkan menggali data sebanyak-banyaknya untuk mempertajam dalam proses penganalisisan. Hal tersebut merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif bahwa realita dan data sebagai fakta di

lapangan tidaklah stagnan, akan tetapi dinamis sesuai dengan perkembangan di lapangan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:[111]

1. Reduksi Data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data atau penyajian data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

---

[111] Sugiyono,*Metode Penelitian,* hal. 338

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.[112]

Setelah semua data telah terkumpul peneliti menarik kesimpulan dan mengkajinya lebih dalam. Sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,

[112] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik –Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 130

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa: " Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksan keabsahan data."[113] Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan)

   Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. *Peerderieng* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

   Bahwa yang di maksud dengan pemerikasaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil

[113] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 324

sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi anlisis dengan rekan-rekan sejawat.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar merupakan tempat yang mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal.
   b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar.
2. Tahap pekerjaan lapangan
   a. Mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan pendidikan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
   b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

d. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.